

**PENGARUH UMUR PEMOTONGAN TERHADAP KOMPONEN  
KARKAS DAN NON KARKAS SERTA POTONGAN PRIMAL KARKAS  
AYAM BROILER STRAIN CP 707**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan untuk Mendapatkan Derajat  
Sarjana Peternakan pada  
Program Studi Peternakan



Oleh

**Arfaeni Rizki Rahmah**

**B1D 019 023**

**FAKULTAS PETERNAKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**MATARAM**

**2023**

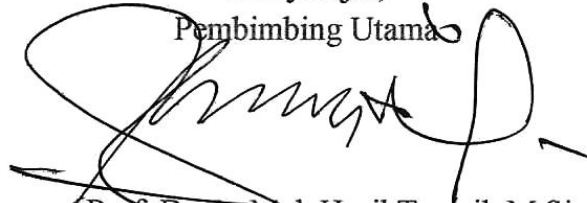
**PENGARUH UMUR PEMOTONGAN TERHADAP KOMPONEN  
KARKAS DAN NON KARKAS SERTA POTONGAN PRIMAL KARKAS  
AYAM BROILER STRAIN CP 707**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**Arfaeni Rizki Rahmah  
B1D 019 023**

Menyetujui,  
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Moh. Hasil Tamzil, M.Si  
NIP : 19601231 198603 1 019

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan untuk Mendapatkan Derajat  
Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM**

**2023**

# **PENGARUH UMUR PEMOTONGAN TERHADAP KOMPONEN KARKAS DAN NON KARKAS SERTA POTONGAN PRIMAL KARKAS AYAM BROILER STRAIN CP 707**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur pemotongan terhadap komponen karkas dan non karkas serta potongan primal ayam broiler strain CP 707. Sampel diambil dari peternakan ayam broiler di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium TPHT, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan umur pemotongan 25, 27, dan 29 hari, masing-masing dengan 10 kali ulangan. Variabel yang diamati adalah berat hidup, darah, bulu, kepala, kaki, jeroan, berat karkas dan potongan primal karkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pemotongan memberikan peningkatan pada berat hidup (1,179- 1,375 kg), bulu (2,77-3,84%), kepala (4,06-5,05%) dan jeroan (13,39-15,78%). Dapat disimpulkan bahwa umur pemotongan berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap berat hidup, persentase kepala, persentase bulu, persentase jeroan dan tidak berpengaruh nyata ( $p > 0,05$ ) terhadap persentase darah, persentase kaki dan persentase karkas. Disamping itu umur pemotongan juga tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase potongan primal bagian paha kanan, kiri dan potongan dada kanan, kiri.

Kata kunci : Broiler, umur pemotongan, komponen karkas, potongan primal.

# **THE EFFECT OF SLAUGHTER AGE ON CARCASS, NON CARCASS COMPONENTS AND PRIMAL CUTS OF CP 707 STRAIN BROILER CHICKEN**

## **ABSTRACT**

The aim of this research was to determine the effect of slaughter age on carcass, non carcass components and primal cut of CP 707 strain broiler chickens. Samples were taken from broiler chicken farm in Duman village, Lingsar subdistrict, West Lombok district. This research was carried out in the Animal Product Processing Technology Laboratory, Faculty of Animal Science, Mataram University. This research used a completely randomized design (CRD) with 3 treatments of slaaugter ages: 25, 27 and 29 days, with 10 replications. The variables observed were live weight, area, feathers, feet, head, viscera, carcass weight and carcass plimal cut. The results showed that slaughter age increased in live weight (1.179-1.375 kg), feathers (2.77-3.84%), head (4.06-5.05%) and viscera (13.39-15.78%). It can be concluded that slaughter age has a significant effect ( $P < 0.05$ ) on live weight, head percentage, feather, offal and had no significant effect ( $P > 0.05$ ) on blood, leg and carcass percentage. Besides that, the slaughter age also has no significant effect ( $P > 0.05$ ) on the percentage of primal cuts on the right and left thighs and right and left breast cuts.

Keywords: Broiler, slaughtered age, carcas component, primal cuts.

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang mampu untuk bertahan dan memegang peranan penting dalam ketahanan pangan nasional. Sektor peternakan menjadi penyedia pangan sumber protein hewani dan penyedia lapangan kerja baik di pedesaan maupun perkotaan. Usaha peternakan merupakan salah satu bagian usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dan hasil dari usaha peternakan juga sangat menguntungkan. Disamping sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah bagi sektor industri, juga merupakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Salah satu usaha peternakan yang banyak di sukai masyarakat adalah usaha perungasan. Usaha perungasan di Indonesia salah satunya adalah usaha ternak ayam broiler.

Menurut laporan Badan Pusat Statistic (BPS, 2021), pada tahun 2021 rata-rata konsumsi daging unggas di Indonesia mencapai 0,14 kg perkapital perminggu. Angka tersebut meningkat 7,69% dibandingkan tahun 2020, sekaligus menjadi rekor tertinggi. Daging ayam masih menjadi andalan dalam mencukupi kebutuhan tersebut. Selain daging ayam sebenarnya masih banyak jenis unggas lain yang potensial sebagai penghasil daging. Salah satunya adalah ayam broiler.

Populasi ayam broiler di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan populasi unggas lain, pada tahun 2021. Menurut laporan dari badan pusat statistik (BPS), telah teridentifikasi terdapat 3,1 miliar ekor, dan pada tahun 2022 diprediksi meningkat 6,4% menjadi 3,3 miliar ekor ayam broiler. Data ini mungkin bisa menjadi gambaran umum tentang populasi ayam broiler di Indonesia karena sulitnya pengumpulan data

dan sampai saat ini belum ditemukan yang pasti tentang populasi ayam tipe pedaging secara nasional.

Ayam broiler merupakan ternak unggas penghasil daging yang cukup potensial, yang dipelihara selama 4 sampai 7 minggu dengan berat 1,5 sampai 2 kg dan konversi 1,9- 2,25 (Yuant. T, 2004). Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging. Strain ayam broiler yang terkenal di Indonesia diantaranya Cobb, Ross, Lohman meat, Hubbard, Hubbard JA 57, Hubbard, Hybro PG+AA plus. Semua jenis stain ini mempersyaratkan mempunyai pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan lemak daging yang baik, dan bulu berwarna putih.

Umur pemotongan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan bobot karkas yang tinggi, tampilan karkas yang berkualitas dan daging yang empuk. Ketiga aspek performa tersebut penting diketahui mengingat bahwa bobot karkas yang tinggi maka harga jual semakin meningkat. Tampilan karkas penting diperhatikan karena pada akhirnya konsumen akan memilih tampilan karkas broiler tanpa cacat dan tampilan yang lebih menarik. Sejalan dengan meningkatnya umur pemotongan pertumbuhan broiler berubah dari perumbuhan aktif menjadi semu. Pada pertumbuhan aktif, pertumbuhan untuk proporsi karkas terus terjadi sampai maksimal broiler berumur 4 minggu kemudian terjadi deposit lemak sebagai bentuk pertumbuhan semu. Dalam kaitan ini tampak bahwa pentingnya untuk menentukan umur pemotongan yang tepat agar menghasilkan karkas yang baik.

Potongan utama atau primal cuts, adalah potongan-potongan besar pada karkas ternak. Memotong karkas menjadi beberapa bagian dilakukan secara manual dengan pisau atau otomatis dengan mesin (Sams, 2001), selain dalam bentuk utuh, karkas juga diperjual belikan dalam bentuk dalam bentuk potongan seperti dada, paha, sayap dan punggung. (Summers, 2004) menyatakan bahwa daging pada karkas paling banyak terdeposisi pada bagian dada (*breast*), paha atas (*thighs*) dan paha bawah (*drum stick*).

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian yang akan mengevaluasi tentang komponen karkas dan non karkas serta potongan primal ayam broiler pada umur pemotongan, terlihat banyak sekali keunggulan dan potensi, dan masih cukup sedikit penelitian tentang ini, oleh karena itu, penelitian dengan judul “pengaruh umur pemotongan terhadap komponen karkas dan non karkas serta potongan primal ayam broiler strain CP 707” dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh umur pemotongan terhadap komponen karkas dan non karkas serta potongan primal ayam broiler.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Materi Penelitian**

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah ayam broiler betina strain CP 707 sebanyak 30 ekor dengan umur pemotongan 25, 27, dan 29 hari. Semua ayam tersebut diambil, di Desa Duman, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

### **Metode Penelitian**

Pada masing-masing umur pemotongannya diambil masing-masing sebanyak 10 ekor yang langsung disembelih dan diproses menjadi karkas. Berikutnya

dilakukan pengamatan komponen karkas dan non karkas serta potongan primal karkas

#### 3.2.1 Metode pengukuran bobot hidup.

- Bobot hidup ayam broiler didapati dengan cara menimbang setiap ekor ayam yang diamat.

#### 3.2.2 Metode pengukuran karkas, non karkas dan potongan primal.

- Bobot darah, di dapati dengan cara penyembelihan ayam dan dilakukan penimbangan kembali setelah pemotongan menggunakan timbangan analitik hasil penimbangan tersebut dijadikan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat darah}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Berat bulu, di dapatkan dengan cara pencabutan bulu dan penimbangan ulang setelah pencabutan bulu menggunakan timbangan analitik, hasil penimbangan di ubah menjadi persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat bulu}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Berat kepala, di dapati dengan cara pemisahan kepala dari karkas lalu di timbang, hasil penimbangan di ubah menjadi persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat kepala}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Berat kaki, di dapati dengan cara pemisahan dari karkas lalu di timbang, hasil penimbangan dijadikan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat kaki}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Berat jeroan, di dapati dengan cara pemisahan jeroan dari karkas lalu di timbang, hasil penimbangan dijadikan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat Jeroan}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Berat karkas, di dapati dengan cara penyembelihan, pencabutan bulu lalu pemisahan kepala kaki dan jeroan, lalu karkas di timabang, hasil penimbangan dijadikan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat karkas}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$$

- Potongan primal karkas didapati dengan cara pemotongan antara dada, paha, hasil penimbangan setiap potongan dijadikan persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{berat potonag primal}}{\text{berat karkas}} \times 100\%$$

### 3.4 Rancangan Percobaan

Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah RAL atau rancangan acak lengkap dengan 3 perlakuan masing-masing 10 ekor ayam sebagai ulangan dengan umur pemotongan P0 (25 hari) P1 (27 hari) dan P2 (29 hari).

### 3.5 Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis menggunakan Analysis of Varian (ANOVA) dengan menggunakan program SPSS versi 27. Bila berbeda nyata pada taraf 5% dilanjutkan dengan uji Duncan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komponen Karkas dan Non Karkas

Hasil pengukuran komponen karkas dan non karkas dapat dilihat pada (Tabel 1)

Tabel 1. Rataan nilai komponen karkas dan non karkas.

Parameter yang diamati	Perlakuan (Umur)			P value.
	P0	P1	P2	
Berat Hidup (kg)	1,179±0,100 <sup>a</sup>	1,267±0,163 <sup>b</sup>	1,375±0,096 <sup>c</sup>	.006
Komponen non karkas				
Berat darah (%)	3.04±0.72 <sup>a</sup>	2.95±0.79 <sup>a</sup>	3.27±0.89 <sup>a</sup>	.666
Berat Bulu (%)	2.77±0.68 <sup>a</sup>	2.97±0.52 <sup>b</sup>	3.84±1.01 <sup>c</sup>	.011
Berat Kepala (%)	4.46±0.69 <sup>a</sup>	5.08±0.65 <sup>b</sup>	4.04±0.13 <sup>c</sup>	.001
Berat kaki (%)	4.33±0.24 <sup>a</sup>	4.35±0.77 <sup>a</sup>	4.05±0.32 <sup>a</sup>	.343
Berat Jeroan (%)	13.39±0.86 <sup>a</sup>	13.94±2.05 <sup>b</sup>	15.78±1.21 <sup>c</sup>	.003
Berat Karkas (%)	71.83±1.96 <sup>a</sup>	70.29±2.78 <sup>a</sup>	62.96±15.65 <sup>a</sup>	.091

Ket: <sup>a-c</sup> Superskrip yang berbeda pada garis yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P \leq 0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa umur pemotongan berpengaruh sangat nyata terhadap komponen karkas dan non karkas ayam broiler CP 707 ( $P \leq 0,05$ ) untuk berat hidup, bulu, kepala dan jeroan..

## Berat Hidup

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pemotongan berpengaruh terhadap berat hidup ( $P < 0,05$ ), hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya umur ayam maka berat hidup akan meningkat juga. (Oktaviani et al., 2010) menyatakan bahwa bobot hidup dipengaruhi oleh penambahan bobot badan dan umur ternak. Hasil pada penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil yang didapatkan oleh (Wulandari, 2012), yaitu sebesar 1534-1600 g dan hasil dari (Priatno, 2000) kisaran bobot hidup ayam pedaging umur 28-35 hari yakni sebesar 1200-1900 g. Faktor pendukung pertumbuhan ayam broiler adalah 1) pakan yang menyangkut kualitas dan kuantitasnya, 2) suhu, ayam broiler akan tubuh optimal pada temperatur lingkungan  $19-21^{\circ}\text{C}$ , 3) pemeliharaan yang menyangkut sistem manajemen yakni pola pemeliharaan yang intensif yang berhubungan dengan pola pemberian ransum, perawatan kesehatan ayam dan kebersihan kandang (Melindasari, 2013).

## Komponen Non Karkas

Bagian tubuh ayam yang termaksud dalam komponen non karkas dalam penelitian ini adalah darah, bulu, kepala, kaki dan jeroan. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak mempengaruhi persentase darah dan persentase kaki ( $P > 0,05$ ) hal ini disebabkan bobot darah dan kaki antar perlakuan hampir sama sehingga menghasilkan persentase yang hampir sama pula.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pemotongan berpengaruh terhadap persentase bulu, dan kepala, ( $P < 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena bobot hidup antara perlakuan meningkat sehingga mempengaruhi persentase bagian yang terbuang. Menurut (Resnawati, 2010) bobot

badan yang kecil pada ayam broiler umumnya mempunyai persentase bobot bagian tubuh yang terbuang lebih besar (seperti kaki, kepala dan leher serta viscere) dibandingkan dengan ayam dengan bobot badan yang berat. Pada tabel 1 persentase kepala pada P0 sampai P2 mengalami peningkatan dan pada P3 mengalami penurunan.

Jeroan yang disampaikan pada dalam Tabel 1 adalah kumpulan dari organ-organ jantung, hati, rempela, limpa, paru-paru, dan usus ayam. Data pada Tabel 1 menunjukkan umur pemotongan berpengaruh terhadap persentase jeroan ( $P < 0,05$ ) hal ini disebabkan oleh bobot hidup antar perlakuan semakin meningkat sehingga berpengaruh pada persentase bagian yang terbuang pula, persentase komponen jeroan dalam penelitian berada dalam kisaran normal. Hal ini berarti bahwa organ-organ ayam broiler tersebut saat dilakukan penelitian berfungsi dengan baik.

Komponen non karkas pada penelitian ini hampir sama dengan (Nita et al., 2015) yang menyatakan bahwa persentase bagian non karkas pada ayam broiler jeroan 12,81%, kepala 5,58% dan kaki 4,86%.

## Karkas

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak mempengaruhi persentase karkas ( $P > 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena bobot karkas antar perlakuan hampir sama sehingga menghasilkan persentase karkas yang hampir sama pula, selain itu diduga juga karena persentase lemak abdominal nya. Lemak abdominal mempunyai korelasi dengan total lemak karkas, semakin tinggi kandungan lemak abdominal maka semakin tinggi kandungan lemak karkas pada broiler (Salam, 2013). Bobot karkas



pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih., 2021) umur 35 hari sebesar 1196,50 g. (Subekti, 2012) menyatakan bahwa persentase karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, bangsa ternak, pakan, umur ternak, jenis kelamin ternak dan lemak abdominal. Hal ini sama dengan (Gultom et al., 2012) yang menyatakan bahwa berat lemak abdominal cenderung meningkat dengan bertambahnya berat badan demikian sebaliknya. Kurangnya

kandungan lemak abdomen diakibatkan oleh kekurangan protein pada pakan ayam. Angka bobot karkas tersebut tergolong bobot karkas ukuran kecil.

## 4.2. Potongan Primal Karkas

### Potongan Primal Karkas

Hasil pengukuran potongan primal karkas disajikan pada (Tabel 2).

Tabel 2. Rataan nilai potongan primal karkas.

Parameter yang diamati	Perlakuan (Umur)			P Value
	P0	P1	P2	
Dada kiri (%)	28.7±1.65 <sup>a</sup>	29.9±1.68 <sup>a</sup>	30.0±1.85 <sup>a</sup>	.203
Dada kanan (%)	29.04±1.18 <sup>a</sup>	27.58±1.42 <sup>a</sup>	28.37±2.14 <sup>a</sup>	.154
Paha kiri (%)	20.3±0.93 <sup>a</sup>	21.6±1.57 <sup>a</sup>	20.6±1.05 <sup>a</sup>	.073
Paha kanan (%)	21.38±1.12 <sup>a</sup>	19.99±1.40 <sup>a</sup>	20.53±1.27 <sup>a</sup>	.064

Keterangan : a Superskrip yang sama pada garis yang sama menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak berpengaruh nyata terhadap potongan primal karkas ayam broiler CP707 (P>0,05).

### Potongan Dada

Berdasarkan data pada Tabel 2 umur pemotongan pada ayam broiler strain CP707 ini tidak memberikan pengaruh terhadap persentase potongan dada kiri dan potongan dada kanan (P>0,05). Terlihat bahwa persentase potongan dada kanan pada umur P0 sampai P2 mengalami penurunan dan meningkat lagi pada P3 tetapi tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena umur pemotongan yang tidak terlalu jauh, sesuai dengan pendapat (Putra et al., 2015) bahwa semakin bertambahnya umur akan meningkatkan persentase bagian dada. Selain itu diduga dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas. Seperti yang dijelaskan (Massolo et al., 2016) bahwa tinggi rendahnya persentase karkas akan

mempengaruhi persentase bagian-bagian karkas lainnya.

### Potongan Paha

Berdasarkan data pada Tabel 2 umur pemotongan tidak mempengaruhi persentasi potongan paha kanan dan kiri (P>0,05). Pada tabel 2 terlihat bahwa persentase potongan paha kiri terus meningkat dari P0 sampai P2 dan pada P3 mengalami penurunan, disamping itu pada persentase potongan paha kanan mengalami penurunan pada P0 hari sampai P2 dan meningkat kembali pada P3 tetapi tidak signifikan. Pada umur pemotongan yang beda persentase paha pada penelitian ini tergolong kecil, hal ini dikarenakan aktivitas ayam yang tidak terlalu lincah sehingga proporsi bagian paha tidak terlalu besar selain itu juga karena umur pemotongan yang tidak terlalu jauh. (Ning, 2022) Paha

pada ternak ayam merupakan bagian tubuh yang sering digunakan untuk beraktivitas, sehingga proporsi pertumbuhannya mengikuti pertumbuhan tubuh agar tetap seimbang. Hasil penelitian ini rata-rata 19,99%-21,38% jauh dibawah rata-rata hasil penelitian (Ulupi, et al., 2018) yaitu sebesar 28,33%-29,49%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Umur pemotongan berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap berat hidup, presentase kepala, persentase bulu, persentase jeroan dan dan tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase darah, persentase kaki dan persentase karkas. Disamping itu umur pemotongan juga tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase potongan primal bagian paha kanan, kiri dan potongan dada kanan, kiri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan lagi sampel yang dipilih agar mencakup variasi umur pemotongan yang cukup dan menambahkan kriteria sampel untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisai Nasional, 1999. SNI Rumah Pemotongan Unggas. SNI 01-6160- 1999.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. **Populasi Ayam Broiler di Indonesia**. Jakarta.
- Chen, Y., Akhtar, M., Ma, Z. et al. **Chicken cecal microbiota reduces abdominal fat deposition by regulating fat metabolism**. npj Biofilms Microbiomes **9**, 28 (2023). <https://doi.org/10.1038/s41522-023-00390-8>
- Fatmaningsih R. dan Rianti K. N. (2016). Performa Ayam Pedaging pada Sistem Brooding. Konvensional dan Thermos. **Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu**, 4(3): 222–229.
- Gultom, S. M., H. Supartman dan Abun. (2012). Pengaruh Imbangan Energi dan Protein Ransum Terhadap Bobot Karkas dan Bobot Lemak Abdominal Ayam Broiler Umur 3-5 Minggu. **Agrik**, 1(1): 1–5.
- Hareon U. (2003). Respon Ayam Broiler yang Diberi Tepung Daun Segon (*Babizzania Talcotaria*) dalam Ransum Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Karkas. **Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan**, 6(1): 36–41.
- Helen M. D. (2011). Presentase Karkas dan Potongan Komersial Ayam Broiler yang Diberi Pakan Nabati, **Skripsi** Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Kurnianto E., Sutopo E., Purbawati E., T. Satriati D., Samsudewa dan T. Pemasuari. (2013). Mutivgica Analisis of Morfphological Traits of Local Goast Encentral Java-Indobesia. **Iranian J App Anim. Sci**, 3(2): 361–367.
- Massolo R., Mujnisa dan L. Agustina. (2016). Presentase Karkas dan lemak Abdominal Broiler yang Diberi Probiotik Inilin Umbi Bunga Dahlia (*Dahlia Variabilis*) . **Buletin Nutrisi Dan Makanan Ternak**, 12(2): 20–58.

- Melindasari D. L., D. Mahfuz dan W. Sarangat. (2013). Pengaruh Penggunaan Tepung Rumput Laut (*Gracilaria Verucosa*) dalam Ransum Terhadap Pelemakan Ayam Broiler Umur 45 hari. **Jurnal Animal Agriculture**, 2(1): 120–127.
- Medion Ardhika Bhakti. 2019. **Lemak Abdominal**. Artikel Peternakan. Dok Medion
- Mulyatini N. G. A. (2014). **Ilmu Manajemen Ternak Unggas**. Penebar swadaya. Jakarta
- Ning A. D. T., Muh. A., Rusli B. dan Gusti A. O. C. (2022). Presentase Karkas, Bagian Karkas, dan Lemak Abdominal Ayam Boiler Pada Umur Pematangan yang Berbeda. **Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis**. 12(2): 183–190.
- Ningsih N., Taufik A. Z., Besse M. W. dan Zuprial. (2021). Meat Bone Ratio (MBR) Potongan Komersil Karkas Ayam Broiler Nanon Kapsulasi Ekstak Buah Mahkota Dewa. **Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan**. 3(1): 27–34.
- Nita N. S., E. Diharsil dan Anggraeni. (2015). Pengaruh Pemberian Kadar Protein Pakan yang Berbeda Terhadap Bobot Komponen Kakas dan Non Karkas Ayam Jantan Petelur. **Jurnal Peternakan Nusantara**. 1(2):89–96.
- N. Ulupi, H. Nuraini, J. Parulian dan S. Q. Kusuma. (2018). Karakteristik Karkas dan Non Karkas Ayam Broiler Jantan dan Betina pada Umur Pematangan 30 Hari. **Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan**. 6(1): 1–5.
- Oktaviani D., Zuprial S. E. (2010). Pengaruh Penambahan Ampas Virgin Coconut Oil dalam Ransum Terhadap Performan dan Produksi Karkas Broiler (Pengaruh Limbah Virgin Coconut Oil pada Diet Ayam Broiler Terhadap Performa dan Poroduksi Karkas). **Jurnal Buletin Peternakan**. 34 (3): 27–34.
- Priatno M. A. (2000). **Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putra A. Rukmiasih dan Afan R. (2015). Presentase dan Kualitas Karkas Itik Cihateup-Alabio (CA) pada Umur Pematangan yang Berbeda. **Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan**. 3(1): 27–32.
- Rahmanto R. (2012). Struktur Histologi Usus Halus dan Evisiensi Pakan Ayam Kampung dan Broiler. **Skripsi**, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Resnawati H. (2010). Organ-organ Tubuh pada Ayam Pedaging yang Diberi Pakan Mengandung Biji Saga (*Andenat Pavonina*). Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Bandung.
- Salam S., A. Fatahilah., D. Sumarti dan Isroli. (2013). Bobot Karkas dan Lemak Abdomen Broiler yang Diberi Tepung Jinten Hitam (*Nigella Sativa*) dalam Ransum Selama Musim Panas. **Jurnal Sains Peternakan**, 11(2): 84–89.
- Sams A. R. (2001). **Poultry Meat Processing**. CRC Pres. New York Washington, DC.
- Setiawan I. dan E. Sujana. (2009). Bobot Akhir, Persentase Karkas dan Lemak

- Abdominal Ayam Broiler yang Dipanen pada Umur yang Berbeda. Seminar Nasional Fakultas Peternakan Unpad “Pengembangan Sistem Produksi Dan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Untuk Kemandirian Pangan Asal Ternak.” Bandung. ISBN 978-602-95808-0-8.
- Subekti K., Abbas. H., dan Zura. K. A. (2012). Kualitas Karkas (Berat Karkas, Presentase Karkas Dan Lemak Abdomen) Ayam Broiler yang Diberi CPO (*Crude Palm Oil*) dan Vitamin C (*Ascorbic Acid*) dalam Ransum Anti Stres. **Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesia Jurnal of Animal Science)**, 14(30): 447.
- Summers J. D. (2004). **Broiler Carcass Composition**. Putery Industry Council of Reseach and Education. Guelph.
- Suparyanto A. H., Martojo P. S., dan L. H. Prasatyo. (2004). Kurva Pertumbuhan Morvologi Itik Betina Hasil Silangan Antara Peking dan Mojosari Putih. **Jurnal Sains Peternakan**, 9(2): 87–97.
- Umam M. K. H., S. Proyogi & V. M. A. Nurgiatiningsih. (2015). Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang Dipelihara pada Sistem Pemeliharaan Lantai Kandang Panggung dan Tingkat. **Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan**, 24(3): 79–87.
- Wineder, H. S., Listiawati dan Sutarno. (2006). Daya cerna protein pakan kandungan protein daging dan pertambahan bobot badan broiler setelah pemberian pakan yang divermentasi dengan effective mikroorganism 4 (EM-4). **Jurnal Bioteknologi**, 3(1): 14–19.
- Wulandari M. (2012). Pengaruh Pemberian Asam Fulvat Dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas, Organ Dalam dan Kolestrolal Daging Ayam Broiler. Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Peternakan. **Skripsi** Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuant. T. (2004). **Dasar Ternak Unggas. Kamisusa**. Yogyakarta.
- Zaenab A. B. Bakrie, T. Ramadhan dan Nasrullah. (2005). Pengaruh Terhadap Pemberian Jamu Ayam Terhadap Kualitas Karkas Ayam Buras Potong. **Laporan Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta**.